

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan manusia mampu melakukan sesuatu yang dapat memajukan dirinya agar dapat hidup lebih baik di masa depan.

Pendidikan adalah usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.<sup>1</sup>

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus diprioritaskan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan baik secara personal maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan. Karena pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Masalah yang sedang dihadapi siswa dapat diamati dalam berbagai bentuk perilakunya seperti: murung, sering membolos, tidak konsentrasi dalam menangkap dan menyerap pelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti: tidak nyaman dengan kondisi kelas, guru yang menyampaikan materi terlalu cepat atau lambat sehingga siswa tidak dapat menerima dan menyerap pelajaran secara optimal juga rasa bosan dengan materi yang

---

<sup>1</sup>Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: AR\_RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 19.

berulang-ulang, merasa minder atau mendapat diskriminasi dari teman-teman di kelas karena memiliki kekurangan fisik juga inteligensi yang sangat rendah. Dan masih banyak faktor-faktor yang lain yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, bahkan hilangnya motivasi untuk belajar.

Adapun Motivasi adalah dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.<sup>2</sup> Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

Menurunnya motivasi dalam belajar akan berdampak pula pada hasil belajar. Menurunnya hasil belajar dapat dilihat dari menurunnya hasil latihan dan nilai pekerjaan rumah serta nilai ujian. Hasil belajar inilah yang dapat dijadikan indikasi tentang adanya masalah belajar yang timbul pada diri siswa.

Dalam belajar, motivasi sangat berperan penting; dengan motivasi siswa akan menjadi lebih tekun dan bersungguh-sungguh serta kualitas hasil belajarnya akan jauh lebih baik. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting, motivasi akan menggerakkan psikis seseorang untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

Guru bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran yang baik agar mendapatkan hasil yang optimal. Keberhasilan ini tergantung bagaimana cara guru membangkitkan motivasi pada siswanya. Guru dapat membangkitkan motivasi belajar antara lain dengan memberikan

---

<sup>2</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 04.

penjelasan tujuan belajar, hadiah berupa angka-angka, pujian ataupun hukuman.

Memberikan motivasi pada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awal yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswanya adalah dengan menumbuhkan kesadaran bahwa apa yang sedang dilakukannya yaitu belajar merupakan kebutuhan sehingga bila siswa merasa belajar merupakan kebutuhan maka siswa tersebut akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar tanpa paksaan.

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa dapat dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan gejala-gejala yang timbul seperti: mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi, mencari dan mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah belajar baru kemudian diadakan bantuan atau perbaikan.

Dalam menghadapi dan mengatasi masalah, siswa dapat dibantu oleh suatu komponen sekolah yang memiliki peran utama menghadapi masalah siswa yaitu pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) adalah sebuah wadah yang diperuntukkan membantu para siswa agar dapat mengembangkan berbagai potensi mereka secara optimal.

Guru pembimbing diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih lengkap mengenai kepribadian siswa serta memiliki banyak waktu untuk mengadakan wawancara dan membantu siswa menghadapi kasus-kasus yang lebih berat.

Tingkat motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan dirinya dan lingkungan di sekelilingnya. Berdasarkan penelitian pendahuluan seperti dikemukakan oleh salah seorang guru BK ibu Suhtini, S.Ag bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan yang rendah disebabkan oleh keadaan siswa itu sendiri dan kurangnya perhatian dari orang tua serta pengaruh dari temannya. Fenomena-fenomena yang timbul dari rendahnya motivasi siswa adalah sering membolos, enggan mengikuti pelajaran, tidur saat jam pelajaran, serta melanggar tata tertib sekolah.<sup>3</sup>

Karena motivasi sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar dan merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan belajar maka peran guru kelas maupun guru pembimbing sangatlah besar dalam membangkitkan semangat dan menumbuhkan minat belajar. Guru pembimbing siap sedia menghadapi setiap masalah siswanya serta mengatasi keluhan-keluhannya, dengan rasa simpati dan empati yang tinggi serta penuh tanggung jawab sebagai pendidik.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan”**

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Suhartini, S.Ag selaku Guru BK pada tanggal 10 Juli 2018 Jam 10.00 di Ruang BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan fokus dalam penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan menghasilkan proposisi teoritik yang dapat menambah khazanah keilmuan terutama untuk merumuskan kaidah atau prinsip dasar tentang implementasi bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Secara praktis,
  - a) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan program pendidikan dalam rangka pencapaian mutu pendidikan dengan menerapkan layanan pendidikan di sekolah.
  - b) Bagi Guru, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari betapa pentingnya bimbingan dan konseling pendidikan di sekolah dalam menghasilkan siswa siswi berprestasi.
  - c) Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan *marketable* serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa Istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan tidak terjebak kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagi berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, dan mengacu pada norma-norma tertentu demi mencapai tujuan kegiatan.
2. konseling Individu adalah proses interaksi antara Guru BK dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.
3. Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan kegiatan belajar.

